

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan gizi bagi pasien rawat inap, pasien rawat jalan, dan keluarga pasien dikelola oleh instalasi gizi rumah sakit. Pelayanan gizi merupakan upaya untuk meningkatkan penyediaan makanan dan gizi bagi masyarakat, organisasi, individu, atau klien (Herawati *et al.*, 2015). Pengelolaan pelayanan gizi meliputi pengadaan bahan makan, penyimpanan, pengolahan, dan penyediaan (Depkes, 2019).

Karena penjamah makanan merupakan sumber utama kontaminasi, maka penting untuk pengawasan praktik kebersihan mereka guna mengurangi risiko penularan penyakit. Alat pelindung diri (APD) digunakan sebagai upaya untuk mengurangi kemungkinan kontaminasi makanan olahan. Alat pelindung diri (APD) merupakan cara untuk melindungi pekerja dan orang di sekitar mereka dari risiko kecelakaan (Kemenkes RI, 2013).

Definisi Alat Pelindung Diri (APD) menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja merupakan perlengkapan yang dapat melindungi seseorang dari potensi bahaya di tempat kerja dengan mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh (Permenaker, 2010). Penjamah makanan sebagai salah satu penyebab terjadinya kontaminasi makanan, sehingga penjamah makanan berperan penting dalam melindungi pasien di rumah sakit dari adanya makanan yang terkontaminasi (Karina *et al.*, 2023).

Dalam pencapaian serta terlaksananya hygiene tenaga di Instalasi Gizi, penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk petugas penjamah makanan di rumah sakit sangat diperlukan untuk menjaga kualitas makanan pasien dan menerapkan kebersihan pekerja di Instalasi Gizi yang berpengaruh terhadap mutu makanan pasien, sekaligus sebagai langkah perlindungan pekerja (Sari dan Rijanti, 2019). Menurut Permenkes No. 1096 tentang Higiene Sanitasi Jasa Boga, Alat Pelindung Diri terdiri dari, penjepit makanan, sarung tangan plastik, apron atau celemek dan sepatu kerja (Permenkes, 2018).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan kepada ahli gizi penanggung jawab di Instalasi gizi RSUD Dr Soegiri Lamongan, masih ditemukan ketidak patuhan penggunaan APD pada penjamah makanan, misalnya, masih ditemukan penjamah

yang tidak memakai masker dengan tepat, lupa tidak mengganti sepatu kerja, terlihat penjamah tidak menggunakan sarung tangan.

Penyebaran penyakit di Amerika Serikat yang terjadi melalui makanan, karena makanan yang diolah terkontaminasi dan kebersihan diri yang buruk mencapai 25% (Tanaiyo *et al.*, 2018). Terdapat 100.000 kasus anak Indonesia meninggal dunia yang diakibatkan penyakit yang berhubungan dengan hygiene perorangan, salah satunya diare pada tahun 2015 menurut data badan keamanan dunia WHO (Nildawati *et al.*, 2020).

Kejadian diare pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan, terdeteksi sebanyak 83 pasien (3,8%) dari 2.176 pasien dalam rentang waktu Januari - September 2017 (Miliyanti *et al.*, 2023). Masalah kesehatan yang diakibatkan dari makanan menjadi salah satu kasus keamanan pangan yang perlu mendapat perhatian lebih (Wahyuni & Windu, 2021).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa resiko kontaminasi makanan yang diakibatkan dari bakteri *Staphylococcus aureus* berasal dari pedagang yang tidak menggunakan penutup kepala dan celemek saat menjamah makana, dikarenakan masih ditemui penjamah makanan yang tidak menggunakan APD sehingga beresiko terjadinya kontaminasi makanan (Almasari & Prasasti, 2019).

Menyadari terkait pentingnya penggunaan APD terhadap keselamatan pekerja maupun pasien untuk mengurangi kontaminasi makanan oleh karena itu peneliti tertarik lebih lanjut untuk mengetahui “Faktor Kepatuhan Penggunaan APD di Instalasi Gizi Rumah Sakit RSUD Dr Soegiri Lamongan” guna melihat hal-hal terkait penggunaan APD tenaga penyelenggaraan makanan di Rumah Sakit tersebut dalam pelayanan kegiatan penyelenggaraan makanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah faktor apa saja yang berkaitan dengan penggunaan APD di instalasi gizi Rumah Sakit RSUD Dr Soegiri Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah guna mengetahui faktor apa yang berpengaruh dalam praktik penggunaan APD di instalasi gizi Rumah Sakit RSUD Dr Soegiri Lamongan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui gambaran instalasi gizi RSUD Dr Soegiri Lamongan.
2. Mengetahui karakteristik responden.
3. Mengetahui gambaran kepatuhan pemakaian APD penjamah makanan.
4. Mengetahui faktor kepatuhan penggunaan APD.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi faktor-faktor kepatuhan dalam penggunaan APD di instalasi gizi Rumah Sakit RSUD Dr Soegiri Lamongan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi guna pengambilan kebijakan dalam rangka penggunaan APD di instalasi gizi Rumah Sakit RSUD Dr Soegiri Lamongan.